

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Sebagai rangkaian akhir dari isi tesis ini penulis sajikan kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian yang telah dikaji berdasarkan konsep atau teori-teori yang relevan untuk selanjutnya dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan rekomendasi. Rekomendasi dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk penyempurnaan dan kemungkinan penelitian lanjutan.

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kurikulum pelatihan pendamping KPSM dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian para pendamping dalam melaksanakan tugas pendampingan. Kebutuhan pelatihan itu muncul sebagai konsekuensi lambannya kemajuan KPSM yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan para pendamping dalam melaksanakan tugas pendampingan. Dalam pengembangan kurikulum pelatihan tim pengembang mempertimbangkan berbagai faktor di antaranya visi dan misi pendidikan nasional, tugas dan fungsi Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, pedoman penyelenggaraan KPSM, sumber daya yang tersedia, serta karakteristik peserta pelatihan.
2. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum KPSM sangat ditunjang oleh kemampuan, idealisme dan kreativitas tim pengembang dalam memanfaatkan segala potensi yang ada. Disamping itu juga didukung oleh

kecermatan tim pengembang dalam memanfaatkan dan melibatkan pihak-pihak yang dianggap berkompeten seperti para ahli pendidikan dan ahli kurikulum baik dari dalam (Direktorat) maupun dari perguruan tinggi, serta lembaga swadaya masyarakat untuk dimintai pendapat dan sumbangsi saran dalam rangka menghasilkan kurikulum yang memiliki kualitas dan standar minimum.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum pendamping KPSM tim pengembangan menggunakan pendekatan kompetensi dan analisis tugas secara bersama-sama. Adapun prosedur pengembangannya ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan kebutuhan pelatihan dengan terlebih dahulu menganalisis tugas-tugas dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi tugas pendampingan, (2) merumuskan tujuan pelatihan, (3) mengembangkan dan mengorganisasikan materi/isi pelatihan, (4) menentukan strategi penyampaian, (5) menetapkan bahan dan media pembelajaran, (6) mengembangkan prosedur evaluasi, (7) melakukan evaluasi dan revisi desain kurikulum.
4. Dokumen kurikulum pelatihan pendamping KPSM sekalipun telah dikembangkan dengan menempuh langkah langkah sebagaimana yang dikemukakan di atas, belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pelatihan secara keseluruhan. Hal tersebut terutama disebabkan oleh karena kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai peserta belum semuanya dikembangkan dan dijabarkan dalam kurikulum pelatihan, khususnya menyangkut materi-materi pelatihan.

B. Implikasi

Bahwa perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan dan pelatihan di berbagai departemen menunjukkan bukti-bukti yang sangat menggembirakan. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya kebutuhan tenaga-tenaga profesional untuk melaksanakan program di lapangan. Dengan demikian, pengembangan sistem pelatihan umumnya dan pengembangan kurikulum khususnya menjadi kebutuhan yang sangat urgen, bahkan merupakan keharusan edukatif dan manajerial di samping penyiapan tenaga-tenaga yang profesional, berdedikasi tinggi, dan berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk dapat menghasilkan kurikulum yang memiliki kualitas yang tinggi maka harus dilaksanakan secara cermat dan teliti terutama dalam menentukan kebutuhan pelatihan sebaiknya menggunakan pendekatan task analysis dan competency analysis. Demikian pula dalam hal perumusan tujuan harus disusun secara rinci sesuai dengan taksonomi belajar (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Dengan cara ini akan lebih mudah mengukur tingkat keberhasilan pelatihan.
2. Dalam pengembangan kurikulum pelatihan, hendaknya melibatkan personil yang benar-benar memiliki kemampuan dan pengalaman, serta menguasai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum. Demikian pula dalam hal penentuan isi kurikulum sedapat mungkin dilibatkan orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan dengan program yang dikembangkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, akhirnya penulis menyampaikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini disampaikan kepada para tim pengembang, pihak lembaga Direktorat, Program Studi PLS Konsentrasi Pelatihan, dan para peneliti berikutnya.

1. Rekomendasi Bagi Tim Pengembang

Bahwa pemahaman tim pengembang terhadap proses pengembangan kurikulum akan membawa dampak dihasilkannya kurikulum yang memiliki kadar kualitas yang tinggi. Oleh karena itu tim pengembang dalam mengembangkan kurikulum pelatihan pendamping KPSM hendaknya berusaha untuk menguasai dan menerapkan (baik seluruhnya atau sebahagian) dari prosedur dan kaidah-kaidah yang dikemukakan oleh para ahli dalam pengembangan kurikulum, misalnya prosedur yang dikembangkan oleh William E. Blank, Wentling, atau Oemar Hamalik. Hal ini dimaksudkan terutama dalam hal memilih pendekatan dalam menganalisis dan menentukan kebutuhan pelatihan.

Mengingat bahwa instruktur di satu sisi sebagai pelatih dan disisi lain sebagai pengembang, diharapkan agar sebelum menyajikan bahan/materi pelatihan senantiasa menyusun Satuan Acara Pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Karena seperti diketahui Satuan Acara Pembelajaran besar perannya di dalam memperlancar proses pembelajaran.

Dalam hal struktur kurikulum pelatihan, sebaiknya mata latihan dikelompokkan berdasarkan urgensinya dalam pencapaian tujuan pelatihan,

misalnya kelompok dasar, kelompok inti dan kelompok penunjang. Dengan cara demikian semakin mempermudah dalam penekanan kedalaman materi.

2. Rekomendasi Kepada Pimpinan Direktorat/ Sub Dit Penyusunan Sistem dan Metode

Pimpinan Direktorat hendaknya berupaya merekomendasikan kepada pihak yang berwenang agar pada Subdit Penyusunan Sistem dan Metode terdapat seksi yang menangani kurikulum, atau paling tidak seksi evaluasi dikembangkan menjadi seksi kurikulum dan evaluasi yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum. Dengan cara demikian akan lebih mudah dalam mengembangkan, maupun pembinaan kurikulum pendidikan dan pelatihan bagi tenaga teknis dalam lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga.

3. Rekomendasi Bagi Program Studi PLS Konsentrasi Pelatihan

Sehubungan dengan kompleksnya proses pengembangan kurikulum pelatihan pada umumnya, maka dalam rangka melengkapi profil kemampuan profesionalisme para mahasiswa alumni jurusan PLS konsentrasi pelatihan pada Program Pasca Sarjana UPI Bandung, disarankan agar mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pelatihan dituangkan dalam kurikulum konsentrasi pelatihan. Rekomendasi ini dilatari oleh suatu pemikiran bahwa setiap penyelenggaraan pelatihan secara jelas pengembangan kurikulum merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara serampangan akan berdampak pada kesiapan pelatihan.

4. Rekomendasi Bagi Peneliti Berikutnya.

Sebagaimana penulis katakan bahwa dalam tesis ini terdapat beberapa keterbatasan, di mana ruang lingkup penelitian belum mampu mengungkap semua permasalahan pengembangan kurikulum pelatihan KPSM secara keseluruhan, terutama pada tahap implementasi dan evaluasi. Oleh karena itu bagi program Studi PLS Konsentrasi Pelatihan dan para peneliti berikutnya, penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji pengembangan kurikulum secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan itu dapat diarahkan pada: (1) Bagaimana perilaku instruktur dalam upaya dalam mengembangkan keterampilan intelektual peserta pelatihan, (2) Efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum pelatihan pendamping KPSM; dan (2) Bagaimana dampak program pelatihan terhadap kinerja pendamping KPSM.

